



Agama yang Lestari

Kandungan

Agama yang Lestari

Bukti-bukti kenabian Muhammad
-shallallahu alaihi wa sallam-

Penutup Kenabian

Sebagai rahmat bagi alam semesta

Kebahagiaan manusia dengan diutusnya Rasulullah

Agama apa yang tetap lestari?

Agama yang meliputi seluruh alam semesta

Agama yang lestari adalah agama para nabi dan rasul

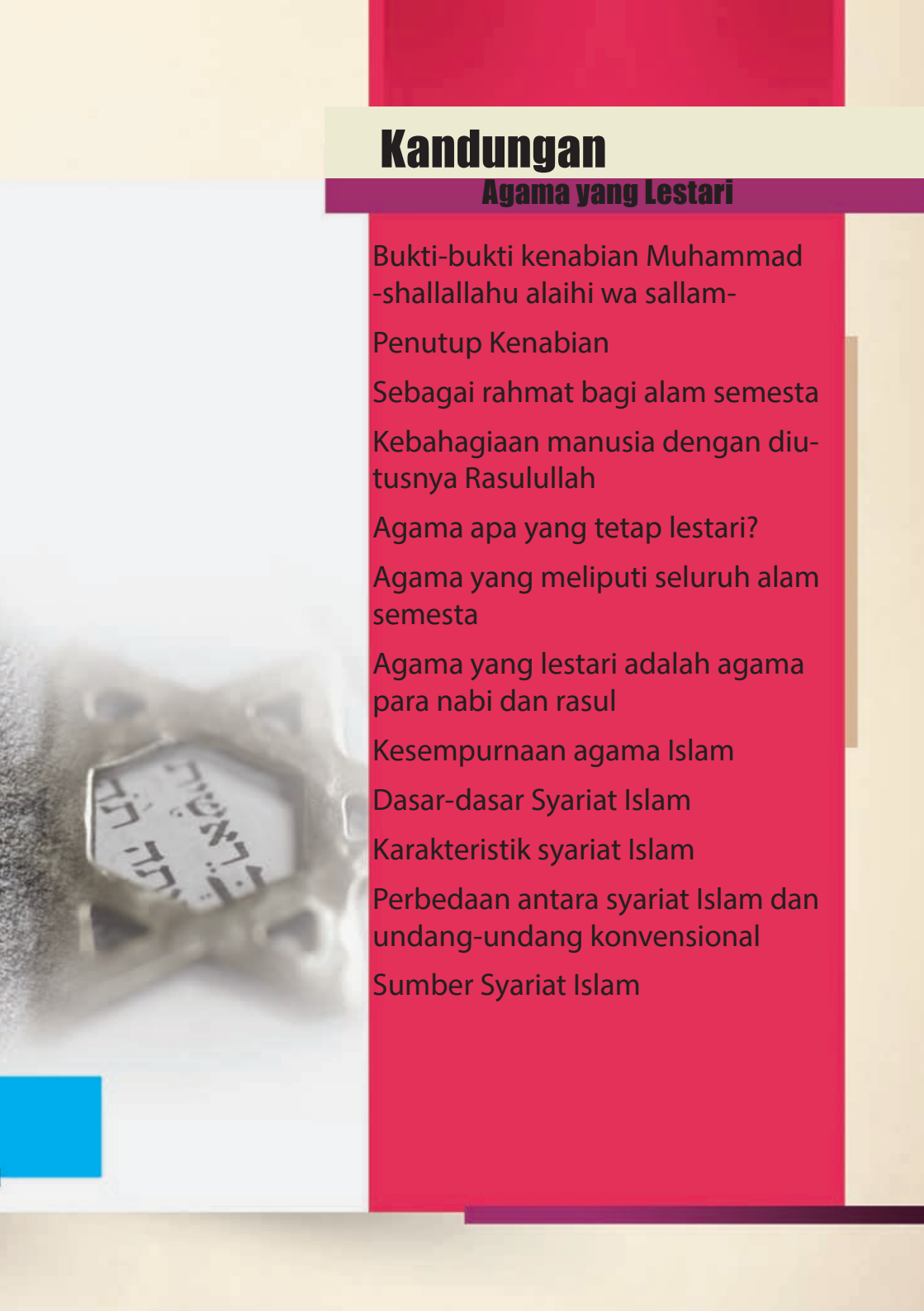
Kesempurnaan agama Islam

Dasar-dasar Syariat Islam

Karakteristik syariat Islam

Perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional

Sumber Syariat Islam





Agama yang Lestari

Semakin jauh manusia dari petunjuk samawi dan agama para nabi maka mereka akan semakin celaka dan hidup dalam kegelapan. Oleh karena itu Allah mengutus rasul demi rasul {(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:165]

Allah tidak akan menghukum seorang pun selama belum diutus kepadanya seorang rasul {dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul} [QS. Al Isra:15]

Setelah nabi Isa -alaihis salam- diutus kemudian diangkat oleh Allah ke langit, manusia berada dalam jahiliyah, kesesatan, kezaliman dan kegelapan. Agama-agama samawi banyak diubah-ubah dan dirusak oleh sekelompok orang-orang jahat yang ingin mengganti akidah tauhid yang murni menjadi paham berhala dan kesyirikan, berani maksiat kepada Allah dan berdusta atas nama-Nya dan melampaui batas terhadap zat Ilahi, sehingga tidak ada beda antara ahulul kitab dan penyembah berhala dalam ibadah dan kehidupannya. Akhirnya cahaya tauhid redup di tengah tumpukan tebal dari kesyirikan dan atheis serta kitab suci yang telah diotak atik, ahulul kitab telah meninggalkan perjanjian dan alkitab di belakang mereka tanpa memperdulikannya, mereka menyembunyikan kebenaran dan menampakkkan kebatilan, berani melanggar larangan-larangan Allah



Peristiwa hebat

Ada satu peristiwa yang merupakan peristiwa yang sangat memberikan keberuntungan dalam sejarah manusia, yaitu munculnya agama Islam

George Sarton

Dosen di beberapa universitas
Washington dan Harvard

dengan melalaikan hak Allah dan hak manusia, semua itu mereka jual dengan harga murah demi kedudukan dan harta sepele, sebagaimana yang dialami oleh pemimpin-pemimpin mereka yang mengikuti hawa nafsunya dan mendahulukan hawa nafsu daripada kebenaran sehingga terjadilah pertumpahan darah dan penjajahan, manusia hidup dalam gelap gulita yang menjadikan hati ikut gelap diakibatkan gelapnya kekufuran dan kejahatan, akhlak tercoreng, harga diri ternoda, hak asasi diabaikan, kerusakan terjadi di laut dan darat, sampai-sampai jika seorang yang berakal memperhatikan kondisi itu maka ia akan tahu bahwa manusia berada dalam kondisi sekarat dan sebentar lagi akan punah jika Allah tidak menyelamatkannya dengan mengutus seorang pembaharu agung yang akan membawa cahaya kenabian dan petunjuk untuk menerangi jalan hidup manusia dan membimbingnya ke jalan yang lurus.

Maka Allah mengutus nabi-Nya di tengah-tengah realita yang gelap itu, Allah memilih nabi-Nya Muhammad -shallallahu alahi wa sallam- sebagai: {**Rasulullah dan penutup nabi-nabi**} [QS. Al Ahzab:40]

Dia mengutusnyanya dengan cahaya dan petunjuk yang akan menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kebinasaan

hingga Allah menyempurnakan agama ini untuk manusia, menyempurnakan karunia-Nya untuk mereka dengan kesempurnaan agama ini dan beliau berusaha dengan sungguh-sungguh agar kebenaran ini sampai kepada seluruh manusia {**Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam**} [QS. Al Anbiya:107]

Hingga mereka merasakan jalan kebahagiaan Agar mereka mengecap jalan kebahagiaan, dan ketika beliau bersungguh-sungguh melaksanakan itu, beliau tidak mengharapkan sesuatu pun dari kesenangan dunia,

beliau tidak mengharapkan upah dari manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan}

[QS. Shad:86]

Bahkan Allah pernah menawarkan baginya, menjadi raja sekaligus nabi atau hamba dan rasul, namun beliau memilih untuk menjadi hamba dan rasul. Maka beliau adalah seorang manusia yang hidup sebagaimana manusia lain, merasakan lapar sebagaimana sahabat-sahabatnya lapar, cidera sebagaimana mereka cidera, beliau bekerja bersamanya, bangga sebagai hamba Allah, ketika Tuhannya ingin memuliakannya, Ia sebutkan statusnya sebagai hamba. Allah Ta'ala berfirman: {Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkakan di dalamnya}

[QS. Al Kahfi:1]



Berita menakjubkan

Hampir saja berita lahirnya agama Islam menjadi berita yang sangat menakjubkan yang tercatat dalam sejarah manusia, munculnya Islam di tengah-tengah umat yang sebelumnya mulai terkisis eksistensinya, negeri yang urusannya jatuh, namun tidak lebih dari tiga dekade sejak munculnya Islam hingga tersebar ke separuh bumi, mengoyak kerajaan-kerajaan yang menjulang tinggi dan berwilayah luas, meruntuhkan agama-agama klasik yang telah berjalan beberapa abad lamanya, merubah keyakinan yang ada di jiwa-jiwa umat-umat dan kaum-kaum terdahulu, membangun dunia baru yang kokoh, yaitu dunia Islam

Lothrop Stoddard

Penulis asal Amerika



Rahmat bagi alam semesta

Kehidupan seperti kehidupan Muhammad dan kekuatan seperti kekuatan renungan, pikiran dan jihadnya melawan mitos yang terdapat dalam kaumnya dan kejahiliaan masyarakatnya, serta ketegasannya menghadapi penyembah berhala, kemenangan dan ketenangannya untuk mengokohkan pilar-pilar akidah Islam.. semua itu petanda bahwa ia tidak menyembunyikan penipuan atau hidup dalam kebatilan, ia adalah filosof, orator, rasul, pembuat syariat, penunjuk manusia ke jalan akal, pendiri agama yang tidak ada kebohongan di dalamnya, pendiri dua puluh negara di muka bumi, penakluk negeri rohani di langit, siapakah orang yang mendapatkan keagungan sebagaimana yang didapatinya!! Manusia mana yang mencapai kesempurnaan sebagaimana ia capai!!

Lamartine

Pujangga Perancis

Dan beliau melarang orang bersikap ekstrim kepadanya atau memberinya lebih dari yang semestinya. Beliau Bersada: «Janganlah kalian berlebihan kepadaku sebagaimana orang-orang nasrani berlebihan kepada anak Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: hamba Allah dan rasul-Nya» (HR. Bukhari). Setiap orang yang melihat dan mengenalnya tahu kejujurannya, takjub dengan kelakuannya, takjub dengan akhlaknya yang mulia, betapa tidak, musuh-musuhnya mengakui hal itu sebelum kawan-kawannya, diakui oleh orang-orang kafir sebelum orang-orang Islam. Dan cukuplah

kesaksian dari Tuhannya terhadapnya:

{Dan sungguh engkau (wahai Muhammad) berada di atas akhlak yang mulia} [QS. Al Qalam:4]

Cukuplah Allah memilihnya sebagai nabi penutup. Ketika tugasnya telah selesai, Allah Ta'ala mewafatkan beliau dan menjadikan agamanya tetap lestari bagi manusia hingga hari kiamat



Diantara manusia-manusia hebat

Muhammad adalah satu satunya manusia dalam sejarah yang berhasil dengan sempurna dan menonjol pada sisi agama dan dunia. Kolaborasi yang unik ini yang tidak ada tandingannya dalam memberi pengaruh pada sisi agama dan dunia mendukungnya untuk menjadi pribadi yang memiliki pengaruh dalam sejarah manusia

Michael Hart

Penulis asal Amerika

Bukti-bukti kenabian Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-



Hanya orang menyangkal yang mengingkarinya

Muhammad adalah benar-benar seorang Nabi, kita sama sekali tidak dapat pungkiri bahwa Muhammad adalah pembimbing dan pemimpin ke jalan selamat.

Hans Küng

Teolog asal Swiss

1. Beliau mengajak untuk beribadah hanya kepada Allah Ta'ala semata dan meninggalkan segala sesuatu selain-Nya, sesuai dengan seruan seluruh nabi-nabi. Siapa yang membandingkan antara apa yang dibawa nabi Musa dan nabi Isa dengan apa yang dibawa nabi Muhammad berupa akidah benar dan syariat yang bijak serta ilmu yang bermanfaat maka ia dapati semuanya bersumber dari tempat yang sama, yaitu sumber kenabian.

2. Beliau memiliki mukjizat yang tidak dimiliki kecuali para nabi Allah, sudah menjadi sunnatullah bahwa para nabi terdahulu memiliki mukjizat yang luar biasa untuk menjadi bukti kebenarannya dan sarana untuk menegakan hujjah terhadap kaumnya. Mukjizat setiap nabi sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh kaumnya yang ia diutus kepadanya. Mukjizat nabi Musa sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh mayoritas kaumnya, yaitu sihir, maka Allah mengalahkan sihir mereka dengan mukjizat yang diberikan kepadanya dan mereka tidak mampu menandinginya padahal mereka telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam beragam sihir. Kaum nabi Isa ahli dalam ilmu kedokteran dan pengobatan,

maka Allah menyembuhkan melalui perantaranya penyakit yang sulit mereka obati, hingga Allah menghidupkan orang mati melalui tangannya dan itu adalah mukjizat yang dapat diindera, sebagaimana juga ia terbatas dengan waktu dan tempat, tidak memiliki sifat universal dan abadi, nabi Muhammad juga memiliki mukjizat seperti

itu, diantaranya: mengalirnya air dari jari jemarinya, makanan sedikit menjadi banyak sehingga seluruh sahabat-sahabat beliau yang bersamanya mendapatkan bagian, bahkan masih bersisa, demikian juga membuat air semakin banyak sehingga pasukan yang bersamanya dapat minum dan berwudhu darinya, sebatang kayu yang biasa beliau gunakan ketika berkhotbah merintih ketika beliau meninggalkannya lalu menggunakan mimbar, batu yang mengucapkan salam kepadanya ketika masih di mekkah, pohon yang bergerak mendekati beliau, batu yang bertasbih di tangannya, menyembuhkan orang sakit dan banyak lagi.

Diantara mukjizat itu yang dicatat oleh Al Qur'an adalah mukjizat isra' dan mi'raj, ketika beliau isra' (berjalan di waktu malam) dari Masjidil haram ke Masjid al Aqsha kemuidan beliau diangkat dari Masjid al Aqsha sampai melewati tujuh langit. Allah Ta'ala berfirman: {Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. Al Isra':1]

Demikian juga mukjizat terbelahnya bulan, Allah Ta'ala berfirman: {Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan} [QS. Al Qamar:1]



Firman Allah

Ketika aku tuntas membaca Al Qur'an Al Karim, aku diliputi perasaan bahwa inilah kebenaran yang mencakup jawaban yang memuaskan seputar permasalahan makhluk dan lainnya, ia memaparkan peristiwa dengan cara yang logis dimana kita dapat dalam buku-buku agama lain saling kontradiktif. Adapun Al Qur'an, ia berbicara tentangnya dalam susunan yang indah dan retorika yang jelas, tidak membuka peluang bagi keraguan bahwa ini adalah kenyataan, dan ucapan ini pasti dari sisi Allah

Deborah Potter

Wartawan Amerika





Jauh berbeda

Tidak ada agama seperti Islam yang memuliakan para nabi dan rasul yang mendahului nabi arab ini, ia mengharuskan kepada orang-orang beriman untuk memuliakan mereka dan beriman kepadanya, tidak ada agama seperti Islam yang menghormati agama-agama lain yang diturunkan dan memiliki wahyu yang mendahuluinya turun dan mendapat wahyu

Nasri Salhab

Sastrawan asal Lebanon



Orang-orang musyrik meminta kepada beliau memperlihatkan mukjizat nyata yang membuktikan kebenarannya, secara khusus mereka meminta agar ia membelah bulan dan mereka berjanji jika ia mampu melakukannya maka mereka beriman, waktu itu bulan purnama disaat bulan tampak sempurna dan jelas, lalu rasulullah memohon kepada Tuhannya untuk memberikannya apa yang mereka minta, maka seketika bulan terbelah, sepotong di atas bukit Shafa dan sepotong lagi di atas bukit Qaiqa'an yang berhadapan dengannya. Namun ketika itu terjadi orang-orang musyrik dari Qurays tidak mempercayainya dan mereka menyangka itu hanyalah sihir. Demikianlah kebiasaan orang-orang yang berpaling dari agama Allah ketika kebenaran meruntuhkan kekuasaannya dan meredupkan cahaya kesesatannya, di saat itu mereka tidak segan untuk membuat tipu daya terhadapnya dan menentangnya, baik dengan tuduhan-tuduhan atau memutar balik fakta, mereka meyangka dengan sikap itu dapat menghentikannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus". Dan mereka mendutakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapan} [QS. Al Qamar:2-3]

3. Al Qur'an. Ia adalah mukjizat terbesar dan yang paling awet sepanjang sejarah dan pergantian waktu. Ia adalah mukjizat yang bersifat maknawi (tidak terindera) dan ilmiah, salah satu diantara tanda kenabian, karena ia adalah kitab



Dengan bahasa arab yang jelas

Ayat-ayat yang disebut ulang oleh sang rasul, Muhammad, dalam surat-surat mulia ini meninggalkan jauh di belakang ucapan-ucapan orang-orang fasih dari manusia, sebagaimana juga dapat disebutkan melalui nash-nash buatan yang sampai kepada kita

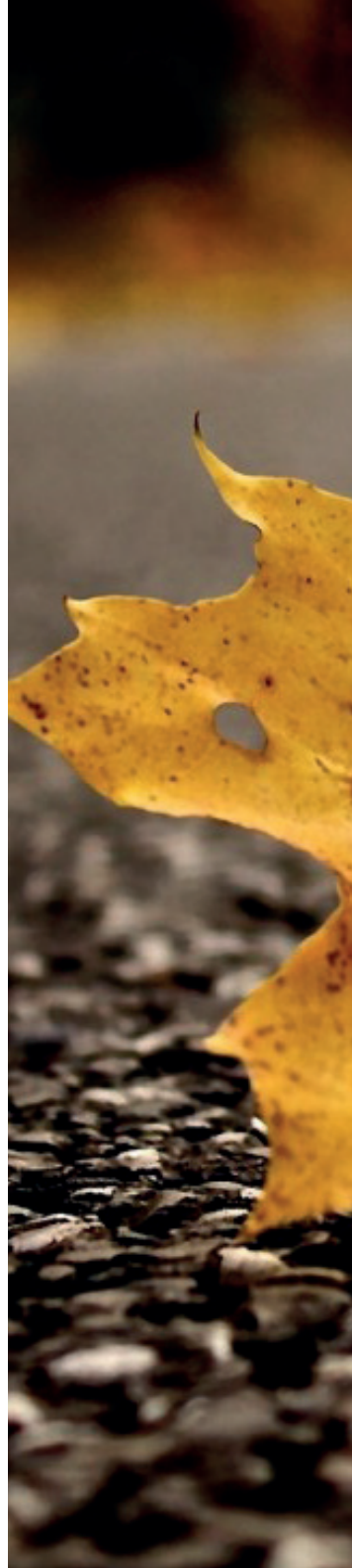
Regis Blachere

Orientalis asal Perancis

yang memiliki sastra paling tinggi, Allah telah menurunkannya kepada seorang yang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, Ia menantang ahli-ahli sastra untuk mendatangkan yang semisalnya atau yang semisal dengan satu surah darinya, hanya orang angkuh yang mengingkari mukjizat ini, mukjizatnya tertuang dalam kefasihan, sastra, susunan dan gaya bahasanya, demikian juga kandungannya berupa berita tentang kejadian masa lalu dan yang akan datang, ditambah lagi dengan aturan hukum yang baku yang terdapat di dalamnya, adab-adab

mulia, petunjuk, cahaya dan berkah.

Sebagaimana mukjizat ilmiah yang ditemukan hari ini terdapat kesesuaian antara informasi dari wahyu dengan fakta-fakta ilmiah dalam alam semesta, dimana hal itu belum diketahui sebelumnya. Ini adalah bukti yang sangat jelas tentang benarnya kenabian nabi kita Muhammad. Sebagaimana ilmu moderen baru menemukan tahapan pertumbuhan janin dalam rahim dan adanya dinding pemisah antara air tawar dan air asin di laut, dan sebagainya. Dan bukti nyata bahwa ia bersumber dari Allah adalah kelestariannya terjaga sejak empat belas abad lalu dari perubahan, penyelewengan, tidak diubah dan tidak juga diganti dan orang yang membacanya tidak pernah bosan walaupun



dibaca berulang kali. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Dan dengan Al Qur'an akidah terjaga dan mencakup syariat yang paling sempurna serta dilaksanakan oleh ummat terbaik. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa mukjizat nabi Muhammad melebihi mukjizat-mukjizat saudara-saudaranya dari kalangan nabi dengan keagungannya dan universal serta kekal. Tantangan bagi seluruh manusia masih terus berlanjut untuk membuat seperti Al Qur'an dan mereka tidak akan pernah mampu melakukannya sampai hari kiamat. Allah Ta'ala: {Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"}[QS. Al Isra':88]

4. Beliau memberitakan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di dunia dan negeri-negerinya di masa depan, dan peristiwa itu terjadi sebagaimana yang beliau kabarkan, seperti penaklukan negeri Syam, Iraq dan Konstantinopel, sebagaimana juga beliau mengabarkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa umat-umat terdahulu besama dengan para nabi dan rasul, seperti nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa dan nabi Isa.

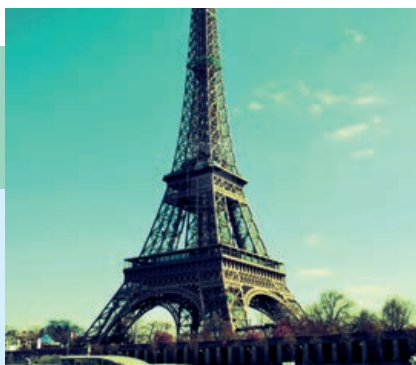


Al Qur'an dan ilmu pengetahuan saling menguatkan

Aku telah melakukan penelitian terhadap al Qur'an, dan hal itu tanpa ada paham yang mendahuluinya dan dengan penuh obyektif, dengan mencari tingkat kesamaan antara isi Al Qur'an dengan data ilmu pengetahuan moderen, akhirnya aku dapati bahwa ia tidak mengandung satu pernyataan pun yang dapat dikritisi menurut pandangan ilmu pengetahuan pada masa moderen ini

Maurice Bucaille

Ilmuan dan dokter asal Perancis



la adalah firman Allah

Sedikitpun aku tidak ragu terhadap ajaran Muhammad, aku yakin bahwa ia adalah penutup para nabi dan rasul, dan ia diutus untuk seluruh manusia, dan ajarannya datang untuk menutup wahyu yang turun pada kitab taurat dan injil, dan bukti terbaik tentang itu adalah Al Qur'an sebagai mukjizat, aku menolak pikiran-pikiran dunia barat yang dengki terhadap Islam dan umat Islam, kecuali satu pikiran saja, yaitu pernyataan bahwa Al Qur'an bukan buatan Muhammad sebagaimana injil bukan buatan Matta

F. Montague

Pemikir dan pelancong asal Perancis

Diantara peristiwa-peristiwa itu adalah peristiwa ketika Persia mengalahkan Romawi, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa beberapa tahun kemudian Romawi akan mengalahkan Persia. Allah berfirman: {Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. (Sebagai janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai} [QS. Ar Rum:1-7]

Dan ini menjadi kenyataan sebagaimana Allah Ta'ala kabarkan.

5. Para nabi telah mengabarkan tentang kedatangannya berabad-abad sebelum beliau dilahirkan, mereka menjelaskan tentang kenabiannya, tempat tinggalnya, ketundukan manusia dan raja-raja kepadanya dan umatnya dan mereka juga menyebutkan tentang penyebaran agamanya.

6. Beliau adalah penutup para nabi, seandainya beliau tidak diutus sebagai nabi maka kenabian para nabi sebelumnya yang telah mengabarkan tentang kenabiannya batal.

7. Sebagian ahlul kitab yang hidup pada saat beliau diutus sebagai nabi dan tidak ekstrim, mengakui kebenaran Rasulullah dan bahwa berita tentangnya terdapat dalam taurat dan injil, seperti pendeta Buhaira,

Waraqah bin Naufal, Salman al Farisi, Abdullah bin Salam dan Zaid bin Sa'nah.

8. Kemenangannya terhadap kaum yang memerangnya adalah salah satu diantara bukti kenabiannya, karena mustahil ada orang yang mengaku sebagai Rasul dari Allah –lalu ia dusta- kemudian Allah menolongnya, menjadinya berkuasa, mengalahkan musuh-musuhnya, ajarannya tersebar dan banyak pengikutnya, sungguh hal ini tidak tercapai kecuali di tangan seorang nabi yang jujur.

9. Kepribadian beliau dalam ibadah, kesucian, kejujuran, riwayat hidup, sunnah-sunnah, syariat dan akhlak mulia. Tuhannya telah mendidiknya dengan baik {Dan sungguh engkau memiliki akhlak yang sangat mulia} [QS. Al Qalam:4]

Hal yang demikian tidak terkumpul kecuali pada seorang yang benar-benar nabi.

10. Berita yang telah tersebar luas tentang kenabian Muhammad dan mukjizatnya. Siapa yang memperhatikan kondisi para nabi dan mempelajari sejarahnya maka ia akan tahu pasti bahwa tidak ada satu jalan yang dengannya diketahui kenabian seorang nabi kecuali dengan jalan itu juga diketahui kenabian nabi Muhammad. Jika engkau memperhatikan bagaimana kenabian nabi Musa dan nabi Isa disebarkan maka engkau akan tahu bahwa berita kenabiannya tersebar secara luas dan berita tentang kenabian nabi Muhammad lebih tersebar luas dan valid serta waktunya masih lebih dekat, demikian juga halnya dengan berita yang tersebar tentang mukjizat- mukjizatnya, dan pada mukjizat nabi Muhammad lebih dari itu, karena mukjizatnya lebih banyak dan mukjizat terbesarnya adalah Al Qur'an yang terus tersebar secara



Kehendak Allah!!

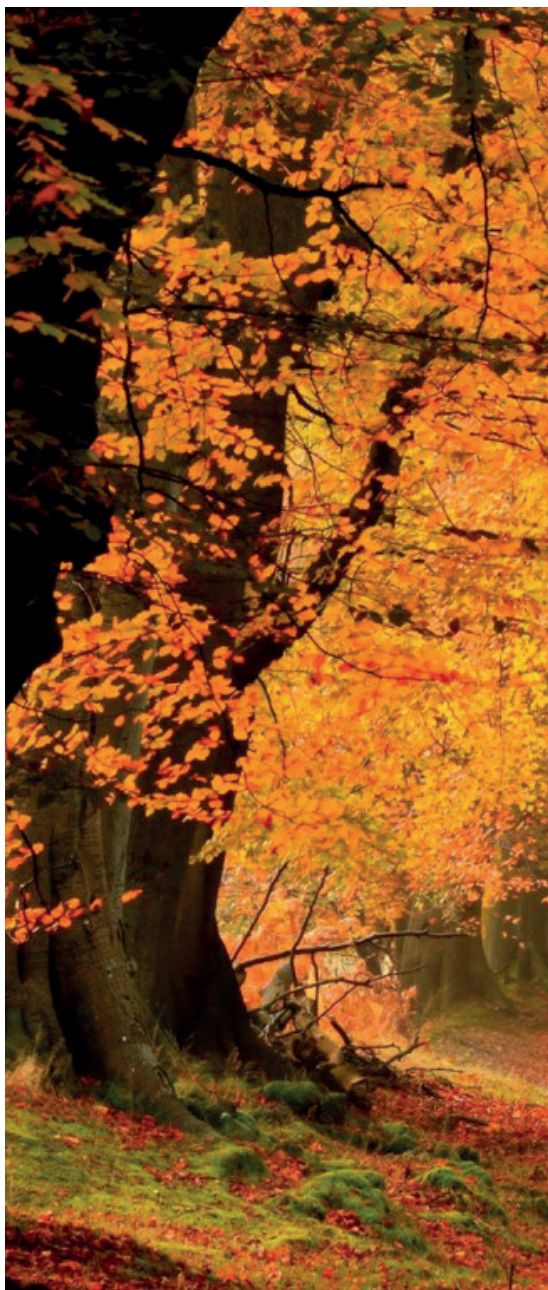
Pada masa puncak kemunduran negeri-negeri yang pernah terjadi, terhitung sebagai bagian dari kekaisaran Diokletianus kuno, tiba-tiba di tengah-tengah padang pasir arab bangkit musuh yang mengejar kekaisaran tua yang tertatih-tatih itu, sebagaimana ia musuh bebuyutan bagi kerajaan-kerajaan baru yang muncul di barat, dan permusuhan ini semakin kuat dalam pandangan mata, sebagaimana perhatian Allah yang terus-menerus itulah yang menggiring pasukan-pasukan-Nya yang ikhlas ke medan jihad dan kemenangan yang nyata hingga berlanjut penaklukan Suriah dan Mesir dalam waktu dekat runtuh kekaisaran Sassaniyah, sehingga sahabat-sahabat Konstantinus terancam tertimpa nasib yang serupa

Aldo Miela

Orientalis Perancis

luas, baik bacaan maupun tulisannya.

11. Kebutahurufan nabi Muhammad termasuk mukjizatnya. Allah Ta'ala telah mengutus nabi-Nya, Muhammad, dalam kondisi buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis. Ini adalah bukti yang sangat kuat tentang kenabiannya dimana Al Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada beliau yang buta huruf, apalagi beliau hidup lama bersama kaumnya. Seandainya ia dapat membaca dan menulis maka orang-orang musyrik akan menuduh bahwa apa yang dibawanya adalah hasil karyanya dan buah pikirannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran). Maka orang-orang yang telah kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al Quran); dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat - ayat kami selain orang-orang kafir. Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)} [QS. Al Ankabut:47-48]





Sebagaimana juga ini menegaskan bahwa apa yang dibawa oleh Rasulullah berasal dari Allah Ta'ala, bukan dari dirinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar- benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2]

Disebutkannya bahwa Rasulullah yang buta huruf membacakan ayat-ayat Allah -yaitu wahyu-Nya- kepada orang-orang buta huruf, mensucikan dan mengajarkan kepadanya Al Qur'an sebagaimana para rasul terdahulu mengajarkan umatnya kitab suci melalui tulisan, mengajarkan mereka ilmu sebagaimana para rasul terdahulu mengajarkan umatnya, pada seluruh hal tersebut terdapat mukjizat buta huruf pada Rasulullah, walaupun ia buta huruf tapi beliau mampu memberikan umatnya segala manfaat yang telah diberikan oleh para rasul yang tidak buta huruf kepada umatnya tanpa kurang sedikitpun. Keberadaannya sebagai orang yang buta huruf agar menjadi mukjizat yang lebih baik baginya dibandingkan dengan yang didapatkan oleh para rasul yang tidak buta huruf, seperti nabi Musa -alaihis salam.

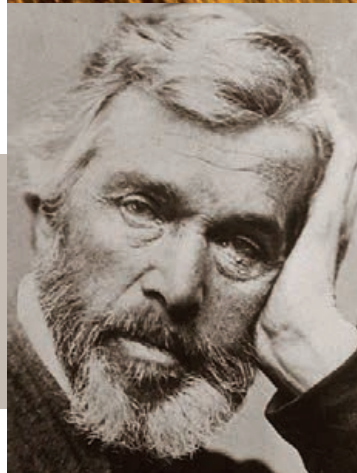


Akhlaq nabi

Aku kagum terhadap Muhammad, karena pribadinya yang terbebas dari pendapat luar dan kesemuan, anak gurun ini adalah seorang yang memiliki pendapat yang independen, mengandalkan diri sendiri, tidak mengklaim sesuatu yang tidak ada padanya, tidak sombong namun tidak hina, ia berdiri dengan pakaian sederhanaanya sebagaimana Allah ciptakannya dan kehendaki, ia berbicara dengan ucapanya yang bebas dan jelas kepada kaisar-kaisar Romawi dan Persia, membimbingnya kepada apa yang harus dilakukan dalam kehidupan dunia dan akhirat, ia tahu nilai dirinya, ia adalah orang yang melaju dengan tekadnya, tidak menunda pekerjaan hari ini ke esok hari

Thomas Carlyle

Penulis dan sejarawan asal Scotlandia





Penutup Kenabian

Hikmah Allah Ta'ala menghendaki bahwa Ia mengutus nabi Muhammad dengan membawa agama yang universal bagi seluruh penduduk bumi, relevan dengan setiap masa dan tempat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui} [QS. Saba':28]

Ia menjaganya dari perubahan dan penggantian agar agamanya tetap hidup dan manusia hidup dengannya, bersih dari segala noda penyimpangan dan perubahan. Oleh karena itu, Allah menjadikannya penutup seluruh agama dan Ia memilih nabi Muhammad sebagai penutup para nabi, sehingga tidak ada lagi nabi setelahnya, karena Allah telah menyempurnakan agama dengannya dan menutup seluruh syariat dengannya serta dengannya

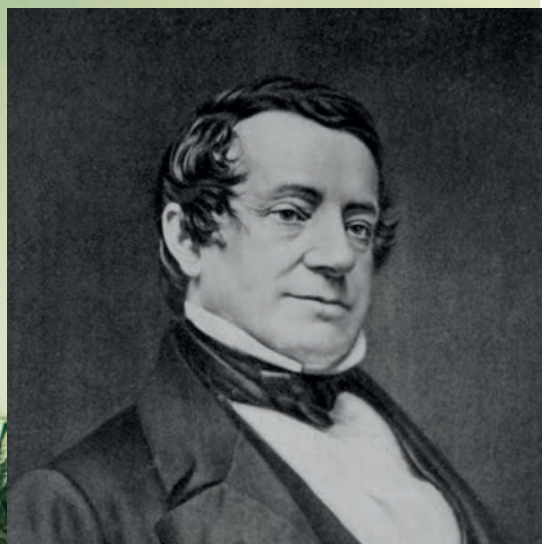


Agama satu

Agama para nabi semuanya satu, mereka sepakat dalam mazhab sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad, telah diturunkan tiga kitab suci, yaitu: Zabur, Taurat dan Al Qur'an. Posisi Al Qur'an terhadap Taurat sama seperti posisi Taurat terhadap Zabur, dan nabi Muhammad terhadap nabi Isa sama dengan nabi Isa terhadap nabi Musa, namun hal yang penting diketahui adalah bahwa Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan untuk manusia dan pemiliknya adalah penutup para rasul, maka tidak ada kitab suci lagi setelah Al Qur'an dan tidak ada nabi setelah Muhammad

Henri de Castries

Mantan kolonel dalam tentara Perancis



Penutup kitab-kitab suci

Taurat adalah buku petunjuk bagi manusia dan dasar perilakunya pada suatu masa, hingga ketika nabi Isa datang orang-orang Kristen mengikuti ajaran Injil, kemudian Al Qur'an menduduki posisi keduanya. Al Qur'an lebih komprehensif dan detail dibandingkan kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana juga Al Qur'an meluruskan hal-hal yang diselipkan dalam kitab-kitab tersebut berupa tambahan-tambahan dan perubahan-perubahan. Al Qur'an mencakup segala sesuatu, mencakup seluruh undang-undang karena ia adalah penutup kitab-kitab suci

Washington Irving

Orientalis asal Amerika

telah ia sempurnakan bangunan.

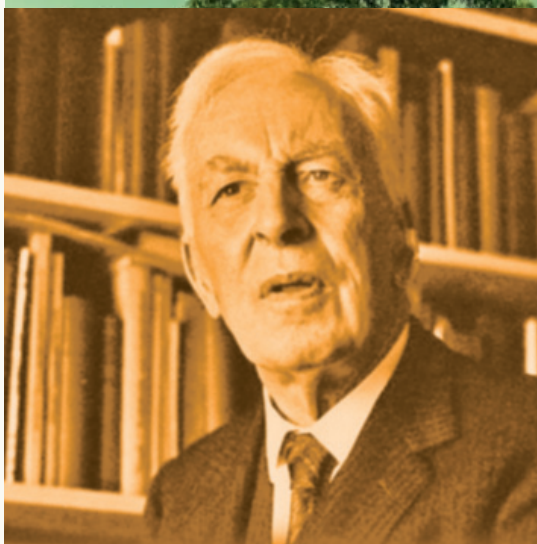
Oleh karena itu, Allah menjadikan Kitab yang dibawa oleh nabi Muhammad sebagai penguji kitab-kitab suci sebelumnya dan menghapuskannya, sebagaimana ia menjadikan syariatnya sebagai penghapus seluruh syariat sebelumnya. Allah menjamin akan menjaga agamanya sehingga ia tersebar luas, dimana Al Qur'an telah diriwayatkan secara mutawatir, baik dengan ucapan maupun tulisan, dan aplikasi hukum-hukum, ibadah-ibadah dan aturan-aturannya juga telah diriwayatkan secara luas (mutawatir).

Dan siapa yang menelaah referensi riwayat hidup nabi dan sunnah-sunnahnya maka ia akan dapati bahwa para sahabatnya telah menghafal seluruh kondisinya dan seluruh perkataan dan perbuatannya. Mereka meriwayatkan tata cara ibadahnya kepada Tuhannya, berzikir kepada-Nya, istigfarnya, jihadnya, kedermawananannya, keberaniannya dan

bagaimana ia berinteraksi dengan para sahabatnya dan orang-orang yang datang kepadanya, sebagaimana mereka juga meriwayatkan kondisi senang, sedih, ketika berada dalam perjalanan atau berdiam, tata cara makan, minum dan berpakaian serta tidur dan bangunnya.

Jika engkau menyadari itu maka engkau akan yakin bahwa agama ini telah dijaga oleh Allah Ta'ala.

Dan engkau akan tahu bahwa beliau adalah penutup seluruh nabi dan rasul, karena Allah mengabarkan kita bahwa Rasul ini adalah penutup seluruh nabi. Ia berfirman: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Ahzab:40]



Guru manusia

Perjalanan hidup sang rasul arab telah mengambil akal para pengikutnya, pribadinya mulia di sisi mereka hingga mencapai puncak ketinggian, mereka beriman kepada ajarannya dengan keimanan yang membuat mereka menerima segala apa yang diwahyukan kepadanya, sebagaimana perbuatan-perbuatannya -sebagaimana dicatat dalam sunnahnya- menjadi dasar undang-undang, tidak terbatas hanya pada aturan kehidupan masyarakat Islam saja, bahkan juga mengatur hubungan umat Islam yang berkuasa dengan rakyatnya yang non muslim

Arnold Toynbee

Sejarawan Inggris

Penutup para nabi

Aku adalah salah seorang yang takjub dengan nabi Muhammad yang dipilih oleh Allah Yang Maha esa, agama terakhir berada di tangannya, dan juga menjadi nabi terakhir

Tolstoy

Sastrawan Rusia



Sembahlah Allah

Muhammad adalah penutup para nabi dan rasul teragung yang diutus oleh Allah untuk mengajak manusia untuk menyembah kepada Allah

Washington Irving

Orientalis asal Amerika





Sebagai rahmat bagi alam semesta

Allah Ta'ala mengutus nabi Muhammad sebagai pembawa rahmat bagi seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak dan orang dewasa, bahkan Allah mengutusnyanya sebagai rahmat bagi orang-orang yang belum beriman kepadanya. Rahmat ini dapat kita lihat dengan jelas pada sikap dan perbuatannya semasa hidup. Dan yang sangat menonjol adalah ketika beliau mengajak kaumnya -sebagai bentuk kasih sayangnya kepada mereka- kepada Islam namun mereka mendustakannya dan mengusirnya dari Mekah serta berusaha membunuhnya, lalu Allah Ta'ala membela dan menjaganya. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya} [QS. Al Anfal:30]

Semua itu semakin menambah kasih sayangnya kepada mereka dan sangat antusias agar mereka mendapatkan petunjuk. Allah Ta'ala berfirman: {Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri,

universalitas Islam

Ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang universalitas Islam sebagai agama yang Allah turunkan kepada nabi-Nya (sebagai rahmat bagi alam semesta) adalah panggilan langsung kepada seluruh dunia, dan ini adalah bukti yang terang benderang bahwa rasul ini merasa sangat yakin bahwa ajaran ditakdirkan akan melewati kalangan masyarakat arab dan bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan ajaran baru kepada masyarakat yang berasal dari ras yang berbeda-beda dan bahasa yang beragam

Laura Vichea Vagleri

Orientalis asal Italia



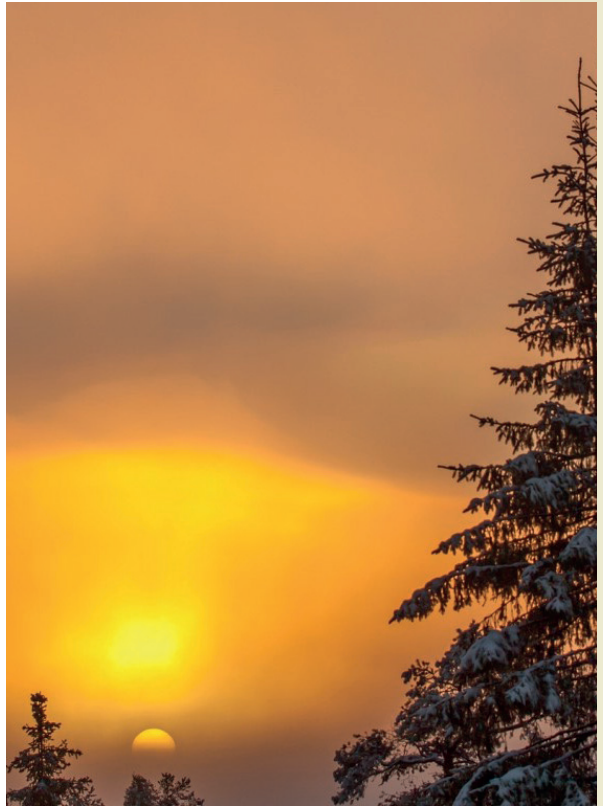
berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin} [QS. At Taubah:128]

Dan ketika ia mengalahkan mereka pada penaklukan kota Mekah, ia memaafkannya. Dan ketika Allah mengutus malaikat untuk menghimpit orang-orang kafir dengan dua gunung besar hingga mereka binasa, ia berkata: "Tahan dulu, semoga Allah menciptakan dari keturunan mereka orang-orang yang akan menyembah Allah semata. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam}

[QS. Al Anbiya:107]

Beliau adalah pembawa rahmat bagi seluruh manusia dengan beragam warna, bahasa, kecenderungan, pemikiran dan keyakinan dan tempat tinggalnya.

Kasih sayangnya tidak terbatas kepada manusia saja, tapi juga kepada hewan dan benda mati. Sebagai contoh, salah seorang dari kalangan Anshar menyiksa seekor unta miliknya hingga kelaparan, lalu Rasulullah merasa kasihan padanya dan memerintahnya agar bersikap baik terhadap untanya, tidak membiarkannya kelaparan dan mengangkut beban di luar kemampuannya. Dan ketika beliau melihat ada seorang



yang mengambil sarang seekor burung merpati, ia merasa kasihan dan memerintahkan agar dikembalikan kepada induknya. Beliau yang bersabda: «Jika kalian menyembelih hewan maka sembelihlah dengan baik» (HR. Muslim). Sebagaimana kasih sayang beliau juga meliputi benda mati, hati beliau merasa kasihan kepada sepotong kayu yang merintih sedih karena harus berpisah dengan beliau, maka iapun mengasihinya, turun mengambilnya dan memeluknya hingga kayu itu tenang dan berhenti merintih.

Kasih sayangnya tidak terbatas pada sikap dan perilaku pribadi, tapi ia adalah perintah, syariat, gaya hidup dan akhlak yang diberlakukan bagi manusia. Beliau bersabda dalam rangka memotivasi untuk berbuat lembut dan kasih sayang kepada sesama manusia dan mengancam siapa saja yang menyulitkan manusia: «Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku lalu ia mempersulit urusannya maka persulitlah juga dia dan barang siapa yang menjadi pemimpin bagi umatku lalu ia berlaku lembut padanya maka berbuat lembut juga lah padanya» (HR. Muslim). Dengan demikian, sifat kasih sayang adalah diantara akhlak beliau yang mulia dan prinsip dasar dalam agama Islam yang menjadi agama kasih sayang dan kesejahteraan.

Rahmat dan hadiah

Sejarah kehidupan Muhammad tidak dapat digambarkan lebih indah dari apa yang Allah gambarkan dalam firman-Nya: “Dan kami tidak mengutusmu kecuali agar menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta”.. sungguh sang anak yatim yang agung ini telah membuktikan dirinya bahwa ia adalah rahmat terbesar bagi seluruh orang lemah dan seluruh orang yang butuh bantuan. Muhammad benar-benar menjadi rahmat bagi anak-anak yatim, pengembara, orang menderita, seluruh orang miskin dan pekerja yang mengalami kesulitan dan kesusahan

Jean Lake

Orientalis asal Spanyol



Kebahagiaan manusia dengan diutusnya Rasulullah



Penyelamat manusia dari kegelapan menuju cahaya

Nabi Muhammad membawa manusia kepada puncak tingkatan kebahagiaan dengan sangat cepat, siapa yang memperhatikan dengan seksama kondisi manusia sebelum kedatangannya dan kesesatan yang terjadi lalu melihat kondisi mereka setelah kedatangannya dan peningkatan yang terjadi pada zamannya maka ia akan melihat perbedaan yang sangat mencolok antara keduanya bagaikan antara bintang dan daratan

Quilliam

Pemikir asal Inggris

Nabi Muhammad diutus sebagai nabi, maka dengan keberkahan kenabiannya dan apa yang dibawanya berupa penjelasan dan petunjuk, Allah memberi hidayah kepada manusia, beliau datang kepada umat manusia membawa ilmu yang bermanfaat, amal shaleh, akhlak mulia dan petunjuk yang lurus, yang jika hikmah berupa ilmu dan amal dari seluruh umat dikumpulkan dan dibandingkan dengan hikmah yang beliau bawa sebagai nabi maka terdapat perbedaan yang sangat besar, maka segala puji bagi Allah sebagaimana yang disenangi dan diridhai-Nya.

Dari sisi akidah; mayoritas manusia terjatuh pada perbuatan syirik dan penyembahan kepada selain Allah, bahkan hal itu terdapat pada mayoritas ahlul kitab terdahulu yang memiliki kitab suci yang telah diubah-ubah. Kemudian Rasulullah datang dengan tauhid yang murni, ibadah hanya kepada Allah semata tanpa ada kesyirikan di dalamnya dan beliau mengeluarkan manusia dari penghambaan kepada makhluk kepada penghambaan kepada Tuhannya makhluk. Maka dengan tauhid, jiwa mereka menjadi suci dari najis syirik dan kotoran ibadah kepada selain Allah, Ia mengutusnya dengan ajaran yang dibawa oleh para



nabi dan rasul sebelumnya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang} [QS. Al Baqarah:163]

Dari sisi sosial; ketika Rasulullah diutus sebagai rasul, kezaliman dan perbudakan meraja lela, sistem kasta yang terkutuk membagi manusia menjadi tingkatan-tingkatan, mereka saling memperbudak dan saling menzalimi satu sama lain, maka beliau datang membawa keadilan dengan menyetarakan seluruh manusia, baik arab maupun 'ajam, kulit putih maupun kulit hitam, tidak ada yang lebih mulia kecuali dengan ketakwaan dan amal shaleh. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu} [QS. Al Hujurat:13]

Ia mengajak kepada sikap adil, berbuat baik, solidaritas dan melarang sikap zalim, perbuatan mungkar dan kezaliman. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90]

Bahkan beliau menjaga hak manusia hingga hak-hak moral, maka beliau melarang seorang mengejek orang lain. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman,



Agama bagi seluruh manusia

Ayat: "Agama yang (diterima) di sisi Allah hanyalah Islam" (QS. Ali Imran:19) dan "Kami tidak mengutusmu (wahai Muhammad) kecuali bagi seluruh manusia sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan" (QS. Saba':28), kedua ayat ini meninggalkan kesan yang sangat besar dalam diriku, karena di dalamnya terdapat petunjuk tentang ciri khas bagi Islam disamping keistimewaannya berupa aturan-aturan dan syariatnya serta penjelasan sempurna tentang hakikat nabi Isa, maka adakah sesuatu yang lebih kuat dan lebih benar dari ajaran ini yang mengajar kita untuk menghormati segala apa yang dibawa oleh para nabi dan rasul?! Tidak diragukan lagi bahwa agama Islam adalah agama yang benar, jujur dan jelas.

Wagner

Peneliti asal Belanda



janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim} [QS. Al Hujurat:11]

Dari sisi akhlak; Allah mengutus nabi-Nya di saat moral masyarakat rusak, tidak memiliki etika dan akhlak, maka Nabi datang membawa akhlak terpuji dan etika mulia kepada manusia agar kehidupannya bahagia dengan perlakuan yang baik dan mulia. Rasulullah bersabda: «*Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia*» (HR. Baihaqi), bahkan Allah menyebutkan bahwa ia memiliki akhlak mulia, Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung} [QS. Al Qalam:4]

Beliau menjadi contoh dalam masalah akhlak dan etika, contoh dalam sikap zuhud, hati-hati, hubungan baik, interaksi dan ucapan, dan beliau adalah tauladan dan contoh terbaik dalam segala kebaikan. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah} [QS. Al Ahzab:21]

Dan terhadap wanita; sebelum Islam datang wanita tertindas, dimana ketika Rasulullah diutus, wanita dihinakan, tidak memiliki hak-hak, sampai-



Pelajaran dari haji wada'

Muhammad menunaikan haji wada' (perpisahan) dari Madinah menuju Mekah satu tahun sebelum wafatnya, pada saat itu beliau memberi nasehat agung kepada rakyatnya, paragraf pertama dalam nasehatnya mengikis segala apa yang terjadi antara sesama umat Islam berupa perampasan hak, balas dendam dan pertumpahan darah, dan pada paragraf terakhir menjadikan seorang negro yang beriman dan adil sebagai pemimpin, sungguh nasehat yang membangun di dunia aturan-aturan mulia dalam berinteraksi secara adil dan mulia

Herbert George Wells

Herbert George Wells

sampai manusia berselisih pendapat tentang wanita, apakah ia manusia atau bukan? Apakah ia memiliki hak hidup atau boleh dibunuh dan dikubur hidup-hidup sementara masih balita?!. Kondisi mereka sebagaimana yang Allah firmankan: {Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu} [QS. An Nahl:58-59]

Dulunya wanita hanyalah permainan yang dipergunakan, boneka yang diperjual belikan, sesuatu yang disepelekan

Kemudian Allah mengutus nabi-Nya untuk memuliakan wanita. Allah Ta'ala berfirman: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir} [QS. Ar Rum:21]



Akhlak nabi Muhammad

Muhammad memiliki kemuliaan pribadi yang sangat tinggi, berakhlak mulia, pemalu, sensitif, memiliki kesadaran yang sangat kuat, kecerdasan yang brilian, berperasaan lembut, beliau memiliki akhlak yang sangat mulia dan perilaku yang disenangi

Abdullah Quilliam

Pemikir asal Inggris



Jalan bagi seluruh alam semesta

Aku telah membaca kehidupan rasul Islam dengan baik berkali-kali, aku tidak dapati dalamnya kecuali akhlak mulia yang sepatasnya dimiliki, betapa aku berangan-angan jika seandainya Islam adalah jalan hidup bagi seluruh alam semesta

Bernard Shaw

Penulis asal Inggeris



Kedudukan wanita

Islam mengangkat kedudukan wanita di dunia arab, memberantas kebiasaan membunuh anak wanita, menyetarakan anatar laki-laki dan wanita dalam perkara hukum dan kepemilikan harta, memberikan kebebasan bagi wanita untuk melakukan segala pekerjaan yang halal, menjaga harta miliknya, berhak mendapatkan harta warisan dan memanfaatkan hartanya sesuai keinginannya, memberantas kebiasaan arab pada masa jahiliyah yang mewariskan wanita dari ayah kepada anak sebagaimana harta, memberi bagian untuk wanita dalam harta warisan setengah dari bagian laki-laki dan melarang menikahkannya tanpa kehendaknya

Will Durant

Penulis asal Amerika

Bahkan Ia perintahkan agar berbakti kepadanya sebagai seorang ibu. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya} [QS. Al Isra:23]

Dan Ia mendahulukan bakti kepada ibu daripada bakti kepada ayah. Dan ketika seorang lelaki datang kepada Rasulullah dan berkata: «Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling patut mendapatkan pergaulan baikku? Beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya: "Kemudian siapa lagi?", beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya lagi: "Kemudian siapa?", beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya: "Kemudian siapa lagi?", beliau bersabda: "Ayahmu» (HR.Bukhari). Beliau perintahkan agar memuliakan wanita sebagai seorang anak. Beliau bersabda: «Siapa yang memiliki tiga orang anak wanita yang ia pelihara, sayangi dan santuni maka ia pasti akan mendapatkan surga". Lalu beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika ia hanya memiliki dua orang anak wanita?", beliau menjawab: "Walaupun hanya dua anak»

(HR.Ahmad). Dan beliau juga perintahkan untuk memuliakannya sebagai seorang isteri dan beliau menjadikannya ukuran kebaikan seseorang, beliau bersabda: «Orang terbaik adalah yang berbuat baik kepada isterinya, dan aku adalah orang terbaik terhadap isteriku» (HR.Ibnu Majah).



Kezaliman!!

Dahulu pertemuan ahli filsafat diadakan di Eropa untuk membahas apakah wanita memiliki roh sebagaimana laki-laki? Apakah ia memiliki roh manusia atau roh hewan? Perdebatan mereka menyimpulkan bahwa wanita memiliki roh, namun derajatnya jauh di bawah roh laki-laki



Agama apa yang tetap lestari?

Setiap agama yang ada, memiliki nama yang diambil dari nama pendirinya atau nama umat yang tersebar padanya agama itu; seperti Zarathustra yang disandarkan padanya paham Zoroastrianisme, Budha yang padanya disandarkan agama budha, bernama agama Yahudi karena tersebar di kalangan suku Yahuza dan Nasrani diambil dari Nashara. Beda dengan agama Islam.

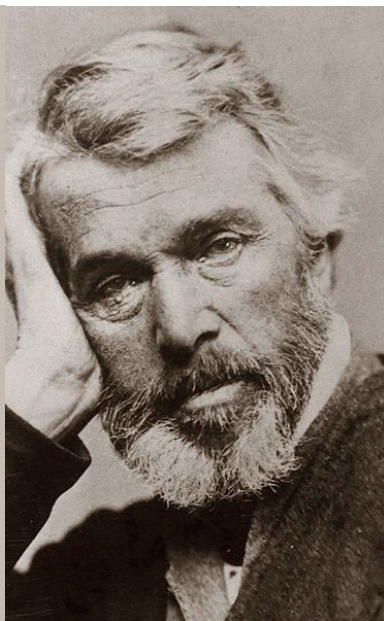
Tidak terikat dengan seorang atau umat tertentu, siapa saja yang berserah diri kepada Allah Ta'ala, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, tunduk hanya kepada-Nya, maka ia telah mneyerahkan dirinya kepada Allah Ta'ala, jika ia mengikuti penutup para nabi dan rasul, Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, mengikuti agama yang benar yang dibawanya, beriman kepadanya dan mengikutinya maka ia adalah seorang muslim yang sebenarnya, di mana dan kapan saja, berasal dari bangsa apa saja dan apa pun warna kulitnya.

Allah, tidak ada serikat baginya

Tidak ada sembahsan yang hak kecuali Allah semata, tidak ada serikat baginya, Dialah yang Maha benar dan yang selain-Nya batil, Dia menciptakan dan memberi kita rezki, Islam berarti kita menyerahkan urusan kepada Allah, tunduk pada-Nya, tenang kepada-Nya, tawakkal kepada-Nya, dan kekuatan yang sesungguhnya ada pada konsisten terhadap hikmah-Nya, ridha terhadap pemberian-Nya berapapun juga di dunia dan di akhirat, walaupun mendapat ujian dari Allah -hingga kematian sekalipun- kita hadapi dengan dengan wajah ceria dan jiwa yang ridha dan kita yakin bahwa itulah yang terbaik, tidak ada yang lebih baik darinya, merupakan sifat kekanak-kanakan ketika manusia menjadikan akalnya yang kecil sebagai ukuran menilai dunia dan kondisinya, namun yang harus dia yakini bahwa alam semesta memiliki aturan yang adil walaupun ia tidak mengatahuiya dan kebaikan adala pondasi alam semesta dan kesalahan adalah ruh makhluk, ia harus mengetahui itu, meyakini dan mengikutinya dalam ketenangan dan ketakwaan

Thomas Carlyle

Penulis dan sejarawan asal Scotlandia



Tidak ada perbedaan antara orang arab dan non arab

Umat Islam bukanlah asing dalam pandangan sesamanya walaupun terdapat perbedaan negara asal mereka, tidak ada perbedaan di negeri Islam antara orang muslim Cina dan muslim Arab dalam memanfaatkan hak-haknya, dengan demikian terdapat perbedaan yang mendasar antara hak-hak Islam dan hak-hak Eropa

Gustave Le Bon

Sejarawan Perancis



Agama yang meliputi seluruh alam semesta

Islam adalah aturan yang dijalani oleh seluruh alam semesta. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan} [QS. Ali Imran:83]

Telah diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta tunduk pada aturan tertentu dan metode yang statis; Matahari, bulan, bintang dan bumi tunduk pada aturan tetap, tidak dapat bergeser atau keluar darinya walaupun hanya sebatas sehelai rambut, hingga manusia sendiri, jika engkau perhatikan kondisinya maka akan jelas bagimu bahwa ia tunduk total pada aturan-aturan Allah, ia tidak dapat bernafas dan tidak merasa butuh kepada air, makanan, cahaya dan hawa panas kecuali sesuai dengan ketentuan Ilahi yang mengatur kehidupannya dan seluruh anggota tubuhnya juga tunduk terhadap ketentuan itu, seluruh fungsinya tidak dapat dilakukan kecuali sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Allah Ta'ala.

Ketentuan universal ini, yang tunduk padanya dan tidak dapat terpisah darinya sesuatupun di dalam semesta ini, mulai dari bintang terbesar hingga butir terkecil dari pasir yang ada di bumi adalah merupakan

ketetapan Tuhan Yang Maha Raja, Maha Mulia dan Maha Kuasa. Jika seluruh yang terdapat di langit dan bumi serta apa yang terdapat di antaranya tunduk kepada aturan ini. Maka menjadi jelaslah, bahwa Islam adalah agama seluruh alam semesta, karena Islam artinya tunduk, melaksanakan perintah, menjauhi larangan Allah tanpa menyanggahnya. Maka, matahari, bulan, bumi, udara, air, cahaya, kegelapan, panas, pohon, batu dan hewan, semuanya berserah diri kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan

Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. Al Jatsiyah:13]

Bahkan, manusia yang tidak mengenal Tuhannya, mengingkari eksistensi dan tanda-tanda kebesaran-Nya, atau menyembah kepada selain-Nya, juga tunduk kepada-Nya secara fitrah asalnya.

Manusia diperebutkan oleh dua hal:

Pertama: Fitrah yang Allah tanamkan pada dirinya berupa ketundukan dan cinta beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya, cinta terhadap apa yang dicintai oleh Allah berupa kebenaran, kebaikan dan kejujuran; benci terhadap apa yang dibenci oleh Allah berupa kebatilan, keburukan, kezaliman; Dan apa saja yang menjadi fitrah manusia berupa rasa senang dengan harta, pasangan, anak, keinginan terhadap makanan, minuman, nikah; serta apa yang menjadi konsekuensinya berupa aktifitas anggota tubuh untuk menjalankannya.

Kedua: Kehendak manusia dan kemampuannya untuk memilih. Allah telah mengutus kepadanya rasul dan menurunkan kitab suci agar menjelaskan antara kebenaran dan kebatilan, petunjuk dan kesesatan, kebaikan dan keburukan, Ia membekalinya dengan akal dan pemahaman





agar dapat memilih dengan tepat, jika ia ingin, ia dapat menempuh jalan kebaikan yang akan mengantarnya kepada kebenaran dan petunjuk, dan jika ia ingin, ia menempuh jalan keburukan yang mengantarnya kepada keburukan dan kesesatan {Dan katakanlah: “Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti

besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek} [QS. Al Khfi:29]

Jika engkau memandang manusia dari sisi pertama, engkau dapati ia difitnah untuk berserah diri dan komitmen terhadapnya, ia tidak dapat menghindari dirinya, kondisinya sama dengan makhluk-makhluk lain.

Dan jika engkau memandangnya dari sisi kedua, engkau dapati ia memiliki pilihan untuk memilih apa yang ia inginkan, ia mau jadi seorang muslim atau seorang kafir. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir} [QS. Al Insan:3]

Oleh karena itu, engkau dapati manusia ada dua jenis:

Manusia yang mengenal Penciptanya, ia beriman kepada Tuhan, Raja dan Sembahan yang ia sembah hanya kepada-Nya, mengikuti ajaran-Nya dalam kehidupannya, sebagaimana ia terfitrah untuk berserah diri kepada Tuhannya, ia tidak dapat mengelak darinya, tunduk kepada ketetapan-Nya. Inilah seorang muslim sempurna, yang telah menyempurnakan keislamannya, pengetahuannya benar, karena ia mengenal Allah sebagai Tuhannya dan Penciptanya yang mengutus kepadanya rasul dan memberinya kekuatan ilmu dan mempelajarinya, akalanya menjadi sehat dan pendapatnya tepat, karena ia menggunakan pikirannya lalu ia memutuskan untuk tidak menyembah kecuali kepada Allah yang telah memuliakannya dengan karunia pemahaman dan pendapat dalam segala perkara, lisannya mengucapkan kebenaran karena ia sekarang tidak

mengakui kecuali hanya satu Tuhan, yaitu Allah Ta'ala yang memberinya karunia untuk berkata benar, kehidupannya dipenuhi dengan kejujuran karena ia tunduk kepada ajaran Allah pada perkara yang ia punya pilihan di dalamnya, dan antara dia dan seluruh makhluk di alam semesta ini tersambung ikatan pengenalan dan saling bersahabat, karena ia hanya menyembah Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Tahu, yang seluruh makhluk menyembah dan tunduk pada perintah dan ketetapan-Nya, Ia telah menundukkan semua itu untukmu wahai manusia, Allah Ta'ala berfirman: {Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan} [QS. Lukman:22]

Jauh berbeda antara ini dan itu

Aku tidak punya pilihan untuk membandingkan antara prinsip tauhid kepada Allah dalam pandangan Al Qur'an dan keyakinanku sebagai nasrani terhadap trinitas, aku dapati bahwa prinsip trinitas jauh lebih rendah dibandingkan prinsip Islam, dari situ aku mulai hilang kepercayaan terhadap agama nasrani dengan alasan bahwa iman kepada Allah adalah perkara awal dan prinsip terpenting dalam agama mana saja, jika keimananku kepada Allah keliru menurut pandangan agama benar maka itu berarti seluruh kegiatan lainnya menjadi sia-sia belaka, tidak ada manfaatnya dan tidak juga berarti

Nagimo Ramonet

Misionaris asal Gana





Agama yang lestari adalah agama para nabi dan rasul

Islam adalah agama yang Allah turunkan untuk seluruh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)} [QS. Al Haj:34]

Yaitu agama para nabi dan rasul. Ia berfirman: {Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”} [QS. Al Baqarah:36]

Pararasul Allah telah beriman kepada-Nya dan mereka memproklamirkan keislamannya kepada Allah, berdakwah kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman tentang nabi Nuh -alaihi salam-: {Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: “Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)”} [QS. Yunus:71-72]

Dan Allah berfirman tentang nabi Ibrahim -alaihissalam-: {Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: “Tunduk patuhlah!” Ibrahim menjawab: “Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam”} [QS. Al Baqarah:131]

Dan nabi Ibrahim mewasiatkan anak-anaknya untuk berislam setelah wafatnya: {Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”} [QS. Al Baqarah:132-133]

Dan firman-Nya tentang nabi Musa -alaihissalam-: {Berkata Musa: “Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri”} [QS. Yunus:84]

Dan firman-Nya tentang kisah Isa al Masih -alaihissalam- {Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: “Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku”. Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)”} [QS. Al Maidah:111]

Islam adalah agama samawi terakhir bagi manusia yang Allah utus bersamanya seorang rasul-Nya, yaitu Muhammad -shallallahu alahi wa sallam-, kepada seluruh manusia, Allah menyempurnakannya, Ia ridha menjadi agama bagi hamba-hamba-Nya. Allah Ta'ala berfirman:





{Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu}
[QS. Al Maidah:3]

Dalam ayat yang mulia ini, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Ia telah ridha Islam sebagai agama bagi umat manusia, Ia tidak akan

membecinya selama-lamanya, dan Ia mengumumkan bahwa itulah agama yang benar serta tidak menerima dari siapapun agama selain agama Islam. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam}[QS. Ali Imran:19]

Dan firman-Nya: {Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi}[QS. Ali Imran:85]

Allah Ta'ala menegaskan dalam ayat pertama bahwa agama yang diridhai-Nya hanyalah agama Islam, dan dalam ayat kedua Ia mengabarkan bahwa Ia tidak akan menerima dari siapapun agama selain agama Islam dan orang-orang yang bahagia lagi menang setelah kematian adalah hanya orang-orang Islam saja, serta orang-orang mati yang masih memeluk agama selain agama Islam adalah merugi di kampung akhirat, mereka akan disiksa di dalam neraka. Oleh karena itu, seluruh nabi dan rasul memproklamirkan keislamannya kepada Allah dan berlepas diri dari orang yang tidak berislam. Siapa diantara orang Yahudi dan Nasrani yang ingin selamat dan bahagia maka hendaklah ia masuk Islam dan mengikuti rasul agama Islam, yaitu Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-, dengan demikian ia benar-benar telah mengikuti nabi Musa dan nabi Isa, karena nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad serta seluruh rasul-rasul Allah, semuanya berislam, mereka mengajak kepada agama Islam, karena Allah mengutus mereka dengan membawa agama Islam, dan siapa saja yang hidup setelah diutusnya nabi penutup para nabi, yaitu Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-, hingga kehidupan dunia berakhir maka tidak dibenarkan baginya menamakan dirinya sebagai orang yang berserah diri kepada Allah, Allah tidak akan menerima klaim itu

darinya kecuali jika ia beriman kepada nabi Muhammad sebagai seorang rasul dari sisi Allah dan mengikutinya serta menjalankan kandungan Al Qur'an yang telah diturunkan kepadanya. Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam-, telah bersabda: "Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di Tangannya, tidak seorangpun dari umat ini, baik dia beragama yahudi atau nasrani yang telah mendengarkan tentang diriku kemudian ia tidak beriman kepada agama yang aku diutus dengannya maka ia akan termasuk penduduk.

neam agama mudah

Kemudahan dalam agama Islam yang agung bersumber dari tauhid murni, kemudahan ini adalah rahasia kekuatan Islam, untuk memahami Islam sangat mudah, tidak sebagaimana kita dapati pada agama-agama lain dan ditolak oleh perasaan yang masih murni berupa perkara-perkara kontradiksi dan rumit, tidak ada yang lebih jelas dari pokok-pokok agama Islam yang menyatakan keberadaan Tuhan yang maha esa dan persamaan seluruh manusia di hadapan Allah

Gustave Le Bon

Sejarawan Perancis





Kesempurnaan agama Islam

Agama Islam, yang dengannya Allah mengutus nabi Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- untuk seluruh manusia adalah agama keimanan kepada Allah dan tauhid kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Katakanlah (ya Muhammad): “Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembah yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam} [QS. Gafir:65-66]

Ia adalah agama keikhlasan beribadah kepada-Nya semata. Ia berfirman: {“Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia”} [QS. Yusuf:39-40]

Ia adalah agama yang sesuai dengan akal sehat, jika ditampilkan dengan sesungguhnya dan kejernihannya maka seluruh jiwa akan tunduk patuh kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {“Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”} [QS. Yusuf:40]

Agama yang berdasarkan dalil dan bukti {Katakanlah: “Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar”} [QS. An Naml:64]

Agama yang mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik} [QS. An Nahl:97]

Dalam agama Islam, yang dengannya Allah Ta'ala mengutus rasulnya, Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-, Allah menghalalkan segala yang baik lagi bermanfaat dan mengharamkan segala yang buruk lagi berbahaya, memerintahkan segala perkara baik dan melarang segala bentuk kemungkaran. Ia adalah agama yang mudah dan toleransi, tidak terdapat kesulitan di dalamnya dan juga tidak ada beban dan tanggung jawab yang tidak mampu dipikul oleh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al Araf:157]

Dan ia adalah agama yang komprehensif dan sempurna, relevan pada setiap waktu dan tempat hingga hari kiamat. Ia datang membawa segala hal yang dibutuhkan manusia dalam perkara agama dan dunianya.

Ia adalah jalan kebahagiaan dan ketenangan jiwa, jalan ilmu dan peradaban, jalan keadilan dan kebaikan, jalan harga diri dan kebebasan, jalan seluruh kebaikan dan kebajikan, betapa agung dan sempurnanya agama ini! Siapakah yang lebih baik agamanya dari orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah Ta'ala?. Ia berfirman: {Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya}[QS. An Nisa:125]



Tidak ada penghambaan selain kepada Allah

Aku sangat terkesan dengan aturan tauhid dalam Islam, dan ia adalah ajaran Islam yang paling menonjol. Tauhid menjadikanku hamba bagi Allah semata, bukan hamba bagi manusia. Tauhid dalam Islam menjadikan manusia netral, tidak tunduk kepada manusia manapun, dan itulah hakikat kebebasan, maka tidak ada penghambaan kecuali kepada Allah semata

Ibrahim Khalil

Pendeta misionaris asal Mesir



Agama dan dunia bersama

Kolaborasi yang unik ini yang tidak adaandingannya dalam memberi pengaruh pada sisi agama dan dunia, mendukungnya untuk menjadi pribadi yang memiliki pengaruh dalam sejarah manusia

Michael Hart

Penulis asal Amerika



Mengapa tidak

Jika ini adalah Islam, maka tidakkah kita semua menjadi orang islam

Goethe

Sastrawan German

Ini adalah ajakan dari Penciptamu Yang lebih sayang terhadap dirimu daripada dirimu sendiri, Ia mengajakmu keluar dari kegelapan menuju cahaya. Ia berfirman: {Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”} [QS. Ali Imran:64]

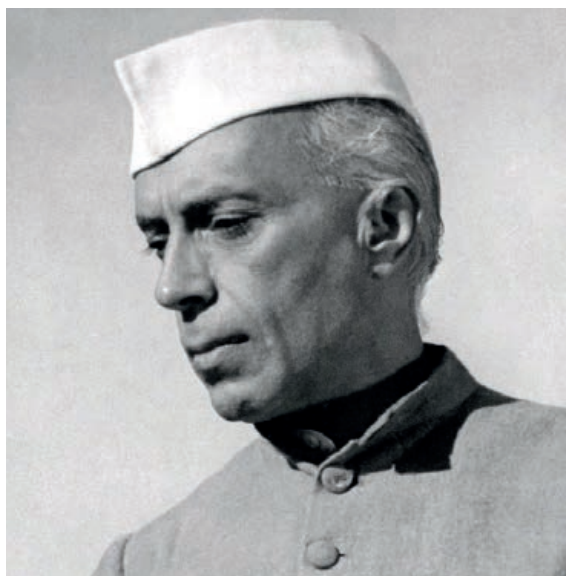
Disamping hamba yang menyerahkan diri kepada Allah Ta’ala, ada juga manusia lain yang menutup fitrah keislaman dengan penutup berupa penolakan dan pengingkaran, padahal begitu banyak bukti-bukti dan mukjizat yang menunjukkan kebenaran agama ini, ia lebih memilih kesyirikan, menyelisihi tauhid kepada Allah ‘Azza wa Jalla, kegelapan, ilustrasi, mitos dan dongeng daripada cahaya kebenaran, keyakinan dan petunjuk.

Ia memilih menjadi hamba bagi pendeta dan pemuka agama, padahal mereka juga manusia seperti nya, bahkan menjadi hamba rasul ketimbang hamba Allah Yang Maha Esa. Ia merusak fitrahnya, menutup akal nya dan tunduk pada hawa nafsu dan syubhat, lalu meninggalkan fitrah dari Allah yang Ia ciptakan manusia di atasnya, setiap anak yang lahir berada pada fitrah Islam. {Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;

tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30]

Silahkan lihat sendiri kondisi orang kafir yang terjatuh dalam kesesatan jauh dan nyata. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka} [QS. Fathir:39]

Apa dasar, sumber dan karakteristik agama ini?



Keyakinan Muhammad terhadap ajarannya

Bisa jadi para raja dan pemimpin yang yang menerima buku rasul ini merasa kaget terhadap orang sederhana ini yang mengajak mereka untuk ta'at, namun pengiriman buku-buku ini memberi kita gambaran tentang tingkat kepercayaan Muhammad terhadap dirinya dan ajarannya, dengan kepercayaan dan keimanan ini beliau mempersiapkan untuk umatnya penyebab-penyebab kekuatan dan kejayaan serta benteng kuat, mengubah mereka dari penduduk padang pasir menjadi pemimpin-pemimpin yang menaklukkan setengah dunia pada zamannya, dan Muhammad wafat setelah beliau mengubah suku-suku arab yang saling bermusuhan menjadi ummat yang bersatu yang memiliki semangat dan girah yang membara

Jawaharlal Nehru

Perdana menteri India pertama

Apa dasar, sumber dan karakteristik agama ini?

Dasar-dasar Syariat Islam

Syariat Islam berdiri di atas dasar-dasar dan pondasi unik yang membuatnya relevan bagi setiap manusia, waktu dan tempat. Diantara dasar-dasarnya yang terpenting adalah sebagai berikut:

Pertama: Mudah, tidak menyulitkan

Seluruh aturan syariat tidak keluar dari batas kemampuan manusia, tidak terdapat di dalamnya kesulitan yang tidak lumrah pada pekerjaan biasa, karena agama ini mudah. Allah Ta'ala berfirman: {Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu} [QS. Al Baqarah:185]

Dan firman-Nya: {Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah} [QS. An Nisa:28]

Dan firman-Nya juga: {Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya} [QS. Al Baqarah:286]

Aisyah -radhiyallahu anha- berkata: «Rasulullah tidak diberi pilihan antara dua perkara kecuali beliau memilih yang paling mudah diantaranya selama bukan dosa, jika terdapat dosa maka beliau sangat



Misi kenabian Muhammad

Muhammad telah mengabdikan hidupnya untuk merealisasikan misinya untuk menjamin dua perkara ini dalam lingkungan sosial arab, yaitu: kesatuan dalam pemikiran agama dan undang-undang dan aturan dalam hukum. Dan hal itu benar-benar terealisasi berkat aturan Islam yang komprehensif yang merangkum di dalamnya kesatuan dan kekuasaan eksekutif secara bersamaan, sehingga berkat hal tersebut Islam memiliki kekuatan pendorong yang besar yang membawa bangsa arab dari ummat yang bodoh menjadi ummat yang berperadaban

Arnold Toynbee

Sejarawan Inggris

menjauhinya. Demi Allah, beliau tidak pernah dendam untuk dirinya dalam segala hal, kecuali jika batasan-batasan Allah dilanggar maka beliau membalas untuk Allah» (HR. Bukhari).

Diantara bentuk kemudahan dalam syariat Islam adalah sedikitnya jumlah beban agama, dimana mudah bagi seseorang untuk menjalankannya tanpa kesulitan dan kepayahan, karena sesuatu yang memberatkan membuat sulit dan sempit, sementara hal itu ditiadakan. Allah Ta'ala berfirman: {Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan} [QS. Al Haj:78]

Sebagaimana tujuan dari syariat Islam adalah mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, tidak diberlakukan syariat kecuali sebatas kemampuan yang lumrah bagi manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan,



Akidah yang kokoh

Tidak satupun dari rukun Islam yang lima membuat non muslim lari darinya, kendati kewajiban-kewajiban ini sederhana dan jumlahnya sedikit namun ia tidak butuh ditambahkan suatu revisi padanya untuk mengokohkan akidah Islam pada diri setiap muslim. Sungguh nilai-nilai praktis dari akidah Islam memiliki petunjuk sendiri karena kekuatan, kekokohan dan penyebarannya

George Sarton

Dosen di beberapa universitas
Washington dan Harvard





Agama yang pertama

Prinsip-prinsip akhlak, syariat dan hukum umat Islam seluruhnya tegak di atas pondasi agama, Islam adalah agama yang paling sederhana dan jelas, pondasinya adalah persaksian bahwa tidak ada sembah yang hak kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Will Durant

Penulis asal Amerika

niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. Sesungguhnya telah ada segolongan manusia sebelum kamu menanyakan hal-hal yang serupa itu (kepada Nabi mereka), kemudian mereka tidak percaya kepadanya} [QS. Al Maidah:101-102]

Kedua: Mempertimbangkan kemaslahatan manusia

Siapa yang memperhatikan syariat Islam maka ia dapat dengan jelas bahwa tujuannya adalah agar kemaslahatan manusia terealisasi, dimana manusia mendapatkan kebaikan dan terhindar dari keburukan dan kerusakan di dunia dan akhirat, baik dalam skala pribadi maupun masyarakat umum pada setiap waktu dan tempat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam}[QS. Al Anbiya:107]

Rahmat agar kemaslahatan tercapai, jika tidak demikian, seandainya rahmat tidak menjadi tujuan, maka nabi tidak disebut sebagai rahmat, dan seluruh beban syariat

demi kemaslahatan manusia dalam kehidupan dunia dan akhiratnya, karena Allah Maha Kaya, tidak butuh kepada seluruh hamba-Nya, ketaatan dan kemaksiatan tidak berpengaruh kepada-Nya, syariat seluruhnya adil, maslahat, rahmat dan bijak. Setiap perkara yang keluar dari adil kepada zalim, dari rahmat kepada lawannya, dari maslahat kepada kerusakan dan dari bijak kepada sia-sia maka ia bukan bagian dari syariat Islam

Ketiga: Merealisasikan seluruh bentuk keadilan

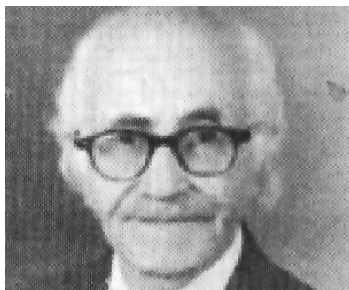
Terdapat banyak teks syariat yang menunjukkan pemantapan sifat adil sebagai metode umum, dimana kita dapati banyak teks syariat yang mengajak untuk menegakkan keadilan dan melarang kezaliman, walaupun terhadap lawan. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Maidah:8]

Keempat: Komprehensif dan sempurna.

Perkara penting yang menunjukkan kebenaran suatu agama atau keyakinan adalah memiliki karakter sempurna dan komprehensif. Allah Ta'ala berfirman: {Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al Qur'an} [QS. Al An'am:38]

Dan firman-Nya: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Sifat komprehensif ini tampak nyata dalam perkara akidah, ibadah, akhlak, undang-undang, peraturan, hukum, bahkan dalam seluruh lini kehidupan



Islam.. adalah keamanan dan keselamatan

Orang-orang Yahudi mendapatkan keamanan dan keadilan di bawah pemerintahan Islam, dengannya mereka dapat terlindung dari penindasan dan kezaliman, beabad-abad lamanya mereka berada dalam kesejahteraan dan kekayaan

Nasim Sausah

Penulis asal Iraq Yahudi

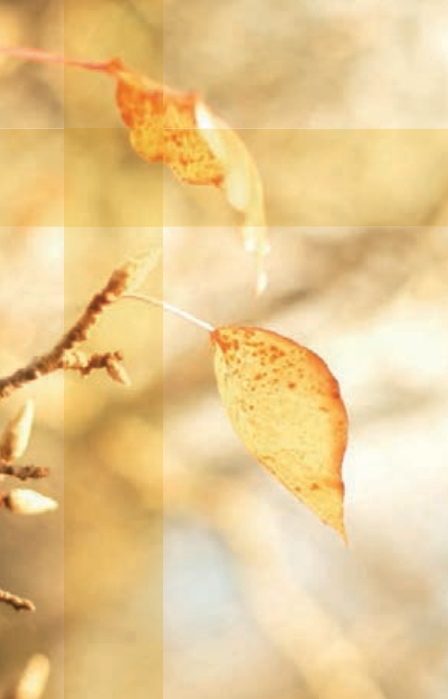
Kelima: Seimbang, sederhana dan pertengahan.

Agama Islam adalah agama seimbang, sederhana dan pertengahan {Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil} [QS. Al Baqarah:143]

Seluruh aturan dan syariatnya ditetapkan berdasarkan timbangan yang sangat teliti {Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan)} [QS. Ar Rahman:7]

Dan Allah perintahkan orang-orang Islam untuk bersikap seimbang dalam segala sesuatu, diantaranya firman Allah Ta'ala: {Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian} [QS. Al Furqan:67]

Dan Nabi -shallallahu alahi wa sallam- melarang sikap ekstrim, beliau bersabda: “Jauhilah sikap ekstrim dalam agama, karena sikap ekstrim telah membinasakan umat terdahulu”. Beliau perintahkan sikap seimbang dan menunaikan hak kepada setiap pemilik hak, beliau bersabda: “Sungguh Tuhanmu memiliki hak terhadap dirimu dan keluargamu memiliki hak terhadap dirimu, maka berikanlah hak bagi setiap pemilik hak”



Karakteristik syariat Islam

Pertama: Bersumber dari Allah

Agama Islam berasal dari Sang Pencipta yang Maha Agung, yang menciptakan manusia dan alam semesta beserta isinya. Keberadaannya sebagai syariat yang bersumber dari Allah memberinya banyak keistimewaan, diantaranya: bahwa Allah adalah Sang Pencipta dan Pemberi rezki, Dialah satu-satunya yang memiliki hak untuk menetapkan syariat. Para nabi dan rasul menyandarkan hak membuat syariat kepada Allah Ta'ala semata dan mereka menolak seluruh syariat selainnya. Allah Ta'ala menceritakan tentang

pernyataan sang nabi penutup para nabi dan rasul {Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat kepadaku dan tidak (pula) kepadamu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan"} [QS. Al Ahqaf:9]

Rasulullah -dengan kedudukannya yang mulia dan tinggi di sisi Allah- mengikuti syariat Allah Ta'ala yang diwahyukan kepadanya, tidak mengada-ada, beliau mengikuti aturan-Nya dan tidak menyelisihi-Nya. Dan Allah Ta'ala sebagai Pencipta, Maha tahu apa yang Ia ciptakan. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Dan Dia Maha tahu tentang fitrah hamba-hamba-Nya, apa yang bermanfaat dan yang berbahaya baginya, tidak ada yang lebih tahu tentang ciptaan kecuali penciptanya. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah?} [QS. Al Baqara:140]

Karena yang menjadi pembuat syariat adalah Allah Ta'ala maka hal ini akan menjadikan syariat adil dan benar, Allah tidak akan pilih kasih kepada siapapun dari makhluk-Nya,

sebagaimana juga hukuman-hukuman dalam Islam adalah hukuman dunia dan akhirat, siapa yang berbuat buruk lalu tidak mendapatkan hukumannya di dunia karena suatu sebab maka ia akan dapatkan balasannya di akhirat kelak.

Kedua: Keterikatan syariat dengan akhlak

Diketahui bersama bahwa tujuan suatu aturan tidak akan terealisasi jika hanya sekedar ditetapkan, tapi harus ada kesiapan manusia untuk menjalankannya dengan kerelaan hati dan yakin, sebagaimana tujuan aturan yang diharapkan tidak akan terealisasi hanya karena aturan-aturannya baik, tujuannya akan tercapai jika dilaksanakan oleh orang-orang yang diberlakukan baginya aturan itu, dengan catatan bahwa aturan itu dijalankan atas kesadaran diri, kesadaran ini berangkat dari keyakinannya tentang keadilan aturan itu dan keyakinannya akan ganjaran yang diberikan oleh pembuat aturan, ridha terhadap syariat dan hukum-hukum-Nya. Syariat Islam tegak di atas rasa ridha dan yakin, dan Allah memerintahkannya dalam mengajarkan Islam {Dan katakanlah kepada mereka

perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. An Nisa:63), Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka} [QS. Al Gasyiah:21-22]

Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi-Nya untuk tujuan itu, beliau bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”



Agama ketenangan

Pertama kali aku merasakan aman dan tenang dalam hidupku, dan kehidupanku memiliki arti, aku telah tahu arti bahwa Allah yang tidak engkau lihat akan selalu melihatmu di manapun engkau berada, mengawasi perbuatan-perbuatanmu dan menimbanginya dengan timbangan adil agar engkau mendapatkan ganjaranmu yang sesungguhnya pada hari kiamat

Anatoly Ondrbuc

Jenderal asal Rusia



Ketiga: Menghubungkan antara dunia dan akhirat

Diantara keistimewaan syariat Islam dibandingkan dengan undang-undang buatan manusia, bahwa ia memberi ganjaran ataupun hukuman di dunia dan akhirat, dan balasan di akhirat lebih besar daripada balasan di dunia. Oleh karena itu, seorang beriman selalu memiliki kesadaran diri yang kuat yang mendorongnya untuk menjalankan aturan-aturan-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, walaupun ia dapat luput dari balasan di dunia, namun ia yakin bahwa pandangan Allah tidak luput dan tidak tidur darinya, dan manusia akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas apa yang ia lakukan dalam kehidupan dunia. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?} [QS. Al Balad:5]

Dan firman-Nya juga {Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?} [QS. Al Balad:7]

Keempat: Memperhatikan sisi sosial dalam aturan-aturan

Syariat Islam tidak mendahulukan kemaslahatan suatu kelompok dan mengabaikan yang lain, atau berpihak kepada seseorang dan merugikan yang lain, namun ia menjadi solusi bagi masalah besar itu, dimana mayoritas masyarakat yang tidak menjadikan syariat Islam sebagai aturan dan metode dalam kehidupan kewalahan menghadapinya, yaitu masalah perseteruan antara kepentingan



pribadi dan kepentingan umum dalam masyarakat, dimana kita dapati sebagian masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi secara mutlak, sebagaimana dalam paham kapitalis. Di sisi lain, paham sosialis lebih mementingkan kepentingan masyarakat dan mengabaikan kepentingan pribadi serta mencabut hak pribadi dan kepemilikan, akibatnya pribadinya diabaikan dan melemahkan potensinya, tapi Islam menegakkan aturannya di atas prinsip menimbang antara hak-hak tersebut dalam masyarakat. Ia memperhatikan

kepentingan umum masyarakat Islam namun dalam waktu yang sama tidak mengabaikan tuntutan pribadi muslim. Dalam wilayah politik, kita dapati bahwa menjadi hak pemimpin adalah rakyat patuh terhadapnya, namun hal itu selama pemimpin komitmen menjalankan syariat Islam dalam hukumnya, memperhatikan kepentingan umum, jika tidak maka Islam mencabut haknya. Maka, wajib taat kepada pemimpin dalam perkara yang tidak ada maksiat kepada Allah di dalamnya.

Kelima: Konstan namun fleksibel

Islam tegak di atas prinsip-prinsip konstan yang tidak berubah-ubah dan berganti-ganti, bersumber dari Al Qur'an yang dijaga keotentikannya oleh Allah Ta'ala {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya}[QS. Al Hijr:9]

Yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya {Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji} [QS. Fishshilat:42]

Dan sunnah Rasulullah yang terjaga dan tercatat dengan sangat teliti dan penuh perhatian. Secara umum, nash-nashnya mengandung hukum global tanpa rincian yang berkaitan dengan pelaksanaan hukum-hukum itu. Tujuannya agar diberi keluasan bagi seorang mujtahid untuk mempertimbangkan perbedaan kondisi dan waktu. Namun ia memberikan penerapan garis-garis besar ini disesuaikan dengan realita dengan tetap memperhatikan prinsip fleksibel, dimana

yang terpenting adalah terealisasinya tujuan-tujuannya terlepas dengan sarana-sarana yang digunakan dan bentuk-bentuk penerapannya, selama tidak bertentangan dengan nash syariat atau prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, realisasi tujuan umum syariat Islam senantiasa berkembang disebabkan bersifat fleksibel dan relevan, demikian juga tidak mengapa muncul aturan baru yang belum ada sebelumnya karena adanya kasus-kasus yang serupa dengannya.

Agama kuat yang bermartabat

Islam adalah agama keselamatan, persamaan, kebebasan, persaudaraan, mulia dan jaya, hal ini tampak jelas dalam hukum, prinsip dan akhlaknya, ibadah puasa dalam Islam berbeda dengan puasa pada agama-agama lain, karena problema manusia bukan pada menekan kebutuhan jasmaninya sebagaimana yang dilakukan oleh pendeta-pendeta sehingga tubuh salah seorang diantara mereka menjadi bentuk tulang yang bergerak. Oleh karena itu, Islam menyaring kebutuhan jasmani dan tidak menekannya, puasa dalam Islam adalah pembiasaan jiwa untuk bersabar dan melawan syahwat yang terlarang, merasa diawas oleh Allah pada saat tersembunyi dan terang-terangan, merasakan lapar agar sayang kepada orang miskin, sebagaimana puasa juga sebagai kesempatan untuk mengistirahatkan jasmani dari kekenyangan. Puasa sangat bermanfaat bagi kesehatan pribadi, mental dan akalnya, dan manfaatnya bagi masyarakat semakin erat hubungan, kerjasama dan persatuannya

Berisha Bankmart

Pendidik asal Thailand, berpindah agama dari Budha ke Islam



Perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional

Sangat jauh perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional, ini dilihat dari beberapa sisi:

Wibawa, sakral dan terhormat dalam jiwa

Syariat Islam memiliki wibawa dan kesucian serta terhormat. Ini disebabkan karena nilai spritual yang melekat padanya, karena berasal dari Allah Ta'ala, dan Dia sangat diagungkan dalam jiwa dan baginya ketundukan total dari makhluk

Syariat Islam sejalan dengan fitrah dan relevan pada setiap waktu dan tempat

Syariat Islam cocok bagi setiap umat dan bangsa, walaupun terdapat perbedaan tabiat, kultur, kebangsaan dan bahasanya. Karena yang membuatnya adalah Allah Ta'ala, Dia Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, Maha Tahu tentang manusia; fitrahnya, nalurinya, tabiatnya dan apa saja yang berkaitan dengannya, dan Allah Maha Suci dari hawa nafsu dan syahwat. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30]

Adapun undang-undang konvensional, ia adalah buatan manusia, dan setinggi apapun ilmunya tetap saja terbatas, jika ia tahu apa yang telah lalu dan hari ini, namun ia tidak akan tahu apa yang akan terjadi besok, walaupun ia mengetahui sebagian tabiat manusia tapi ia tidak mengetahui seluruhnya. Karena alasan ini, undang-undang buatan manusia tidak cocok untuk semua fitrah dan lingkungan, bisa saja ia cocok untuk sebagian orang, namun tidak cocok untuk orang lainnya.

Syariat Islam benar dan adil

Syariat Islam akan selalu sesuai dengan kebenaran dan keadilan, karena tidak ada kemungkinan salah atau zalim atau tunduk kepada hawa nafsu dan syahwat di dalamnya. Allah Ta'ala berfirman: {Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat- kalimat- Nya dan Dialah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui} [QS. Al An'am:115]

Allah Ta'ala satu-satunya zat yang suci, Maha Tahu perkara yang tersembunyi dan yang tampak, Maha mengetahui seluruh urusan hamba-hamba-Nya. Ia tidak perintah kecuali di dalamnya ada kemaslahatan dan tidak melarang sesuatu kecuali di dalamnya ada bahaya baginya. Adapun undang-undang buatan manusia, ia rentan salah dan ikut hawa nafsu, oleh karena itu ia tidak luput dari kesalahan, kekurangan, kontroversi, perubahan dan amandemen. Allah Ta'ala berfirman: {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82]

Syariat Islam peduli terhadap sisi manusiawi

Syariat Islam bukan sekedar undang-undang yang berasal dari buah pikiran manusia, tapi ia adalah buatan Allah Ta'ala yang sesuai dengan tabiat manusia dan tubuhnya, siapa yang menciptakan manusia maka Dialah yang lebih tahu apa yang sesuai dengannya. {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Dan Dia Maha Tahu tentang apa yang meringankan bebannya {Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah} [QS. An Nisa:28]

Adapun undang-undang konvensional, dibuat sesuai keinginan pembuatnya, sesuai dengan kepentingan, keinginan dan lingkungannya.

Syariat Islam mengaitkan sisi rohani

Syariat Islam mengatur perbuatan lahir dan batin. Allah Ta'ala berfirman: {Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada- Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun} [QS. Al Baqarah:235]

Berbeda dengan undang-undang konvensional yang hanya memperhatikan perbuatan lahiriah dan sama sekali mengabaikan sisi rohani atau akhirat. Hukuman-hukuman dalam undang-undang konvensional hanya bersifat duniawi.



Masyarakat yang bersih dan bahagia

Masyarakat Islam yang komitmen dengan hukum Islam dan adab-adabnya adalah masyarakat yang bersih dan bahagia, terbebas dari kejahatan dengan berbagai bentuknya

Berisha Bankmart

Pendidik asal Thailand, berpindah agama dari Budha ke Islam



Sumber Syariat Islam

Agama Islam mengambil syariat, akidah dan hukum-hukumnya dari wahyu ilahi -Al Qur'an dan hadits-, ia adalah sumber agama Islam, darinya diambil undang-undang, akidah dan hukum. Berikut ini pengenalan singkat tentang keduanya

a. Al Qur'an al Adzhim

Allah Ta'ala menurunkan Al Qur'an kepada nabi-Nya, Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, undang-undang bagi umat Islam, obat bagi hati orang-orang yang Allah ingin berikan petunjuk kepadanya, cahaya bagi siapa yang Allah ingin kemenangan baginya. Ia mengandung pokok-pokok yang dengannya Allah mengutus para rasul. Dan Al Qur'an bukanlah suatu hal yang baru, sebagaimana nabi Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- bukanlah rasul baru, Allah Ta'ala telah menurunkan Shuhuf kepada nabi Ibrahim, memuliakan nabi Musa dengan Taurat, nabi Daud dengan Zabur dan nabi Isa datang membawa Injil. Kitab-kitab suci ini adalah wahyu dari Allah yang Ia wahyukan kepada nabi dan rasul. Diantara bukti bahwa Al Qur'an adalah wahyu dari Allah, ia memerintahkan iman

Al Qur'an .. adalah kitab suci terakhir

Ketika aku beriman kepada tauhid, aku mulai mencari bukti-bukti dan penjelasan yang menegaskan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci Allah Ta'ala dan bahwa ia adalah kitab suci terakhir dan penutupnya, dan aku memuji Allah yang membuat aku mampu mendapatkan solusi dari permasalahan ini. Al Qur'an al Karim adalah satu-satunya kitab suci yang mengakui seluruh kitab suci samawi lainnya, sementara kita dapati kitab-kitab lain saling menolak satu sama lain, dan ini adalah salah satu keistimewaan Al Qur'an al Karim

Bashir Shad

Misionaris asal India





Kedudukan dan keutamaan Al Qur'an

Al Qur'an senantiasa terjaga pada memori umat Islam selama empat belas abad memancing khayalannya, membentuk akhlaknya dan mempertajam bakat ratusan juta orang. Al Qur'an memberikan akidah termudah dalam jiwa, yang paling sedikit perkara sulitnya, paling jauh dari keterikatan dengan upacara-upacara dan ritual-ritual, yang paling bebas dari Paganisme dan keimamatan, ia memberi andil yang sangat besar dalam mengangkat akhlak dan budaya umat Islam, ia menegakkan dalam ummat Islam dasar-dasar peraturan sosial dan persatuan sosial, memotivasi mereka untuk mengikuti dasar-dasar yang benar, membebaskan akal mereka dari mitos dan khayalan, kekerasan dan kezaliman, memperbaiki kondisi budak dan memberikan kekuatan dan martabat dalam diri orang-orang lemah

Will Durant

Penulis asal Amerika

kepada seluruh nabi Allah dan tidak membedakan-seorangpun diantara mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir), merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. An Nisa:150-152]

Namun kitab-kitab suci terdahulu sebagian besarnya telah hilang dan telah diotak-atik serta diubah

Adapun Al Qur'an, Allah Ta'ala telah jamin akan menjaganya, Ia berfirman: {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Ia menjadikannya sebagai penghapus kitab-kitab suci sebelumnya. Ia berfirman: {Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu} [QS. Al Maidah:48]

Dan Ia menyebutnya sebagai penjelas segala sesuatu, Ia berfirman: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran)

untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Dan ia adalah petunjuk dan rahmat. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat} [QS. Al An'am:157]

Dan ia membimbing kepada jalan yang lurus. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar} [QS. Al Isra:9]

Ia membimbing manusia kepada jalan yang lurus dalam segala lini kehidupan

Dan Al Qur'an al Karim mengandung segala apa yang dibutuhkan manusia, mencakup pokok-pokok akidah, hukum, transaksi, etika dan lain-lain. Allah Ta'ala berfirman: {Tiadalah Kami alpakan sesuatuupun dalam Al-Kitab} [QS. Al An'am:38]

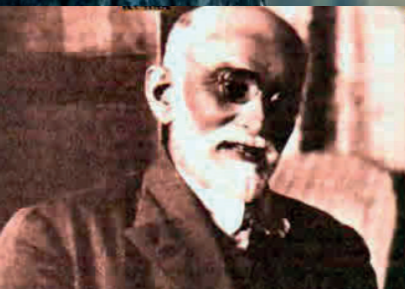


Kitab lengkap

Al Qur'an adalah kitab pembinaan dan pendidikan, tidak semua isinya berbicara tentang ibadah dan syi'ar, dan kebajikan yang dianjurkan kepada ummat Islam adalah kebajikan terindah dan terberat dalam timbangan akhlak, dan petunjuk kitab ini tampak jelas pada larangan-larangannya sebagaimana tampak jelas pada perintah-perintahnya

Sydney Fisher

Dosen di universitas Ohio-Amerika



Sunnah yang bercahaya

Sunnah Muhammad yang mulia tetap ada hingga zaman kita sekarang, terjaga kemurniannya oleh keikhlasan yang agung, jiwa ratusan juta dari pengikut sunnahnya tersebar di permukaan bumi

Etienne Dinet

Pelukis dan pemikir asal Perancis

b. Sunnah Nabi

Allah Ta'ala menurunkan Al Qur'an kepada Rasulullah dan mewahyukan kepadanya sunnah, Allah Ta'ala berfirman: {Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)}[QS. An Najm:4]

Dan ia seperti Al Qur'an, Rasulullah bersabda: «“Ketahuilah, Aku diberikan Al Qur'an dan yang semisalnya bersamanya, Ketahuilah, Aku diberikan Al Qur'an dan yang semisalnya bersamanya”» (HR. Ahmad). Ia adalah wahyu dari Allah kepada rasul-Nya, Muhammad, karena nabi tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu, ia hanyalah menyampaikan kepada manusia apa yang Allah perintahkan. Allah Ta'ala berfirman: {“Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”}[QS. Al Ahqaf:9]

Sunnah adalah sumber kedua syariat Islam, yaitu segala apa yang diriwayatkan dari nabi Muhammad dengan sanad yang shahih, bersambung sampai rasulullah, baik berupa perkataan, perbuatan maupun

persetujuannya serta sifat-sifatnya. Ia adalah penjelas Al Qur'an al Karim, beliau telah mendapat izin untuk menjelaskan isi Al Qur'an, baik nash yang bersifat umum, khusus dan yang global. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan} [QS. An Nahl:44]

Ia menjelaskan Al Qur'an, merincikan yang global dari hukum-hukumnya, dimana kadang Nabi menjelaskan apa yang diwahyukan kepadanya dengan ucapan, kadang juga dengan perbuatan dan kadang dengan kedua-duanya. Terkadang sunnah menjelaskan perkara dan hukum yang tidak terdapat dalam Al Qur'an.

Sunnah yang suci merupakan aplikasi nyata dari Islam, baik hukum, akidah, ibadah, muamalat (transaksi) maupun etika. Nabi telah menjalankan apa yang diperintahkan kepadanya dan menjelaskannya kepada manusia. Beliau memerintahkan untuk melakukan apa yang beliau lakukan, dan Allah telah memerintahkan orang-orang beriman untuk mengikutinya dalam perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapannya agar keimanan mereka menjadi sempurna. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah} [QS. Al Ahzab:21]



Al Qur'an dan hadits saling berdampingan

Al Qur'an disempurnakan oleh hadits yang terhitung sebagai rangkaian ucapan yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan nabi Muhammad dan petunjuknya. Di dalam hadits, seseorang mendapatkan apa yang pernah berputar pada pikiran nabi Muhammad, ia adalah unsur pokok dari perilakunya di hadapan kenyataan yang berubah-ubah dalam kehidupan. Maka, sunnah adalah penjelas bagi Al Qur'an yang tidak dapat terpisah darinya

Jack Ressler

Orientalis Perancis



Para sahabat Rasulullah yang mulia telah mengajarkan perkataan dan perbuatan beliau kepada orang-orang yang datang setelahnya, dan

merekajugamenyampaikannya kepada orang-orang yang datang setelahnya, lalu dituangkan dalam tulisan di buku-buku hadits. Para perawi hadits sangat selektif dalam meriwayatkannya, mereka mempersyaratkan pada orang yang menerima hadits harus hidup semasa dengan orang yang ia ambil hadits darinya agar supaya bersambung rantai periwayatan dari perawi sampai kepada Rasulullah dan juga dipersyaratkan seluruh perawinya memiliki hafalan kuat, adil, jujur dan amanah dalam meriwayatkan hadits.

Wajib mengimani Al Qur'an dan Sunnah sebagai dua sumber pokok dalam agama Islam, wajib mengikutinya dan merujuk kepadanya, mengikuti perintah-perintahnya, menjauhi larangan-larangannya, membenarkan berita-beritanya, juga wajib beriman terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah serta apa yang Allah siapkan bagi orang-orang beriman dan ancaman bagi orang-orang kafir. Allah Ta'ala berfirman: {Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian



Sunnah sebagai hadiah

Dengan mengamalkan sunnah nabi Muhammad berarti bekerja menjaga eksistensi Islam dan kemajuannya, dan meninggalkan sunnah berarti merusak Islam. Dahulu sunnah adalah struktur besi yang di atasnya tegak bangunan Islam. Jika engkau merusak struktur suatu bangunan, apakah engkau akan kaget ketika bangunan itu rusak bagaikan rumah yang terbuat dari kertas

Leopold Weiss

Pemikir Austria



mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya} [QS. An Nisa:65]

Dan firman-Nya: {Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah} [QS. Al Hasyr:7]

Betapa bahagianya orang yang meniti jalan ini, ia adalah jalan kebahagiaan!!.

Pengumpulan sunnah Nabi

Dan hadits-hadits ini yang keseluruhannya merupakan sunnah, dicatat dari apa yang diriwayatkan dari sahabat nabi atau dinukil dari mereka dengan sangat teliti dalam memilihnya, dengan cara demikianlah sejumlah besar hadits-hadits dikumpulkan

Jack Ressler

Orientalis Perancis

